



Model Partisipatif Mahasiswa KKN Dalam Pendataan Kependudukan Sebagai Fondasi Pengembangan Sistem Informasi Desa (SID) Menuju E-Government di Desa Teratak, Kabupaten Lombok Tengah

Wahyu Astiko*, Rahmatullah, Khusnul Fajriansyah, Baiq Kautsar Zohratul Alya, Hanifah, Atun Putriani, Amelia Putri Mujianda, Ro'iatul Fadilah, Jannatul Adni, Kiki Juniati Ratna Dewi, M. Asrori Imam Muhtada

Universitas Mataram, Mataram, Mataram, Indonesia

Article history

Received: 25-02-2026

Revised: 21-03-2026

Accepted: 26-03-2026

*Corresponding Author:

Wahyu Astiko,
Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia

Email:

astiko@unram.ac.id

Abstract: Teratak Village, North Batukliang District, Central Lombok Regency, faces challenges in population data management, which is still conducted manually and has not been integrated into a digital system. This condition affects the effectiveness of administrative services and the accuracy of village development planning. This community service activity aimed to strengthen the village population database through the participatory model of Universitas Mataram Community Service Program students as a foundation for developing the Village Information System and supporting e-government-based governance. The activity was conducted from December 2025 to February 2026 through several stages, including institutional coordination, Family Card data collection, data verification with village officials and hamlet heads, data digitization, and hamlet potential mapping through interviews. The results showed that population data collection successfully covered 10 hamlets, with a total of 5,911 residents and 1,506 households. The collected data were compiled into a digital Village Information System database to support administrative service efficiency, information transparency, and data-based development planning. The main challenges included limited community trust and digital literacy.

Keywords : Community Service Program, population data collection, Village Information System, participation, e-government

Abstrak: Desa Teratak, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah, menghadapi kendala pengelolaan data kependudukan yang masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi dalam sistem digital. Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas pelayanan administrasi dan akurasi perencanaan pembangunan desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat basis data kependudukan desa melalui model partisipatif mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram sebagai fondasi pengembangan Sistem Informasi Desa (SID) menuju tata kelola berbasis e-government. Kegiatan dilaksanakan pada Desember 2025 hingga Februari 2026 melalui tahapan koordinasi kelembagaan, pengumpulan data Kartu Keluarga, verifikasi bersama perangkat desa dan kepala dusun, digitalisasi data, serta pemetaan potensi dusun melalui wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendataan berhasil mencakup 10 dusun dengan total 5.911 jiwa dan 1.506 kepala keluarga. Data tersebut disusun menjadi basis data digital SID yang mendukung efisiensi pelayanan administrasi, transparansi informasi, dan perencanaan pembangunan berbasis data. Kendala utama kegiatan meliputi keterbatasan kepercayaan masyarakat dan literasi digital.

Kata Kunci : Kuliah Kerja Nyata, pendataan kependudukan, Sistem Informasi Desa, partisipasi, e-government

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi mendorong pemerintah untuk menerapkan digitalisasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Menurut Wirawan (2020), penerapan *e-government* bertujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kemudahan akses informasi bagi masyarakat. Pada tingkat desa, digitalisasi menjadi langkah strategis untuk memperbaiki sistem pencatatan dan pengelolaan data, sekaligus meningkatkan transparansi dan kualitas pelayanan publik.

Pemanfaatan teknologi informasi di desa berperan penting dalam mendukung pelayanan administrasi yang lebih baik. Lestari *et al.*, (2018) menyatakan bahwa sistem informasi mampu membantu pemerintah desa dalam mengelola data secara lebih terstruktur dan akurat. Namun demikian, Wisdawati & Nasution (2025) menekankan bahwa keberhasilan digitalisasi desa sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, kemampuan penguasaan teknologi, serta tata kelola data yang memadai.

Salah satu bentuk konkret penerapan digitalisasi di tingkat desa melalui Sistem Informasi Desa (SID). Sihotang *et al.*, (2025) menjelaskan bahwa SID merupakan sistem terintegrasi yang berfungsi mengelola data dan informasi desa sebagai dasar pelayanan dan pengambilan keputusan. SID juga berperan sebagai media informasi dan komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat, serta mendukung pelayanan administrasi, pengelolaan keuangan, dan pemetaan potensi sumber daya desa (Praseptiawan *et al.*, 2022).

Namun, pengembangan SID di Desa Tetatak, Kabupaten Lombok Tengah, masih menghadapi berbagai permasalahan. Pengelolaan data kependudukan belum terintegrasi dan sebagian masih dilakukan secara manual, sehingga data sering tidak mutakhir dan kurang konsisten. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dalam penguasaan teknologi, minimnya pemanfaatan perangkat digital, serta belum optimalnya sistem pengelolaan data menjadi kendala utama dalam pengembangan SID. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efisiensi pelayanan dan sulitnya penerapan tata kelola pemerintahan desa yang transparan dan akuntabel (Arifah 2018; Kesuma & Juniati, 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Sistem Informasi Desa (SID) berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan tata kelola pemerintahan desa (Lestari *et al.*, 2018; Sihotang *et al.*, 2025). Namun, sebagian besar implementasi SID masih menghadapi kendala pada aspek ketersediaan dan validitas data kependudukan, khususnya di desa dengan keterbatasan sumber daya manusia dan literasi digital. Di sisi lain, pelibatan mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berpotensi menjadi solusi alternatif dalam menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah desa dan masyarakat secara langsung. Meskipun demikian, kajian yang secara spesifik membahas peran model partisipatif mahasiswa KKN dalam pendataan kependudukan sebagai fondasi pengembangan SID masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini menawarkan kontribusi dengan mengkaji bagaimana model partisipatif mahasiswa KKN dapat memperkuat basis data kependudukan desa sebagai langkah awal menuju penerapan *e-government* di tingkat desa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, jurnal ini bertujuan untuk mengkaji model partisipatif mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam pendataan kependudukan sebagai fondasi pengembangan Sistem Informasi Desa (SID). Sulistyowati & Dibyorin (2013) menegaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan sistem informasi desa. Melalui keterlibatan mahasiswa KKN, pendataan kependudukan diharapkan mampu menghasilkan data yang lebih akurat dan mutakhir, sekaligus membantu meningkatkan kapasitas SDM desa dalam mendukung penguatan SID dan mendorong implementasi *e-government* di Desa Teratak, Kabupaten Lombok Tengah.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram periode Desember 2025 hingga Februari 2026 yang dilaksanakan di Desa Teratak, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah. Program KKN ini difokuskan pada pendataan kependudukan sebagai basis pengembangan Sistem Informasi Desa (SID), yang bertujuan untuk mendukung pengelolaan data desa secara digital, sistematis, dan terintegrasi.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai fasilitator yang melibatkan perangkat desa dan kepala dusun secara aktif dalam setiap tahapan pendataan. Pendekatan ini menekankan kolaborasi dan validasi bersama guna meningkatkan akurasi serta keandalan data kependudukan yang dihasilkan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa dan kepala dusun untuk memperoleh izin serta dukungan dalam proses pendataan. Selanjutnya, mahasiswa KKN melakukan pengumpulan data Kartu Keluarga (KK) dari dusun-dusun yang ada di Desa Teratak. Data yang diperoleh kemudian melalui tahapan verifikasi dan penyesuaian untuk meminimalkan kesalahan serta memastikan kesesuaian dengan kondisi aktual di lapangan. Proses verifikasi ini dilakukan secara bertahap dengan melibatkan perangkat desa guna menjaga validitas dan keandalan data. Data kependudukan yang telah diverifikasi selanjutnya di olah dan disusun dalam format digital menggunakan *Microsoft Excel*, sehingga dapat dijadikan sebagai basis konten Sistem Informasi Desa (SID). Selain pendataan kependudukan, mahasiswa KKN juga melaksanakan pemetaan potensi masing-masing dusun melalui wawancara langsung dengan kepala dusun. Pemetaan ini mencakup informasi mengenai kondisi sosial, ekonomi, serta potensi sumber daya yang dimiliki desa sebagai data pendukung dalam pengembangan SID.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan Pendataan Kependudukan

Proses pendataan kependudukan di Desa Teratak dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa KKN, perangkat desa, dan kepala dusun. Kegiatan diawali dengan koordinasi dan pengambilan data Kartu Keluarga (KK) di masing-masing dusun, dilanjutkan dengan proses pendataan serta verifikasi data kependudukan, hingga penyusunan data dalam format digital dan penyerahannya kepada perangkat desa.



Gambar 1. Diskusi antara Kepala Desa Teratak dengan Mahasiswa terkait program kerja utama mengenai Sistem Informasi Desa (SID)



Gambar 2. Penyerahan Kartu Keluarga oleh Kepala Desa Ketangge



Gambar 3. Mahasiswa KKN melakukan pengolahan dan penginputan data penduduk Dusun Benjor di Kantor Desa



Gambar 4. Penyerahan data penduduk yang telah diinput oleh mahasiswa KKN kepada operator desa Teratak

B. Hasil Pendataan Kependudukan Desa Teratak

Pelaksanaan pendataan kependudukan di Desa Teratak melalui program KKN Universitas Mataram menghasilkan data dasar kependudukan yang bersumber dari Kartu Keluarga (KK) pada 10

dusun yang berhasil dihimpun, yaitu Dusun Keluncing, Dusun Barebunik, Dusun Pediti, Dusun Gontoran, Dusun Montong Dao, Dusun Benjor, Dusun Jengguar, Dusun Ketangga, Dusun Kabar, dan Dusun Teratak. Dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh jumlah penduduk sebanyak 5.911 jiwa dengan total 1.506 Kepala Keluarga (KK).

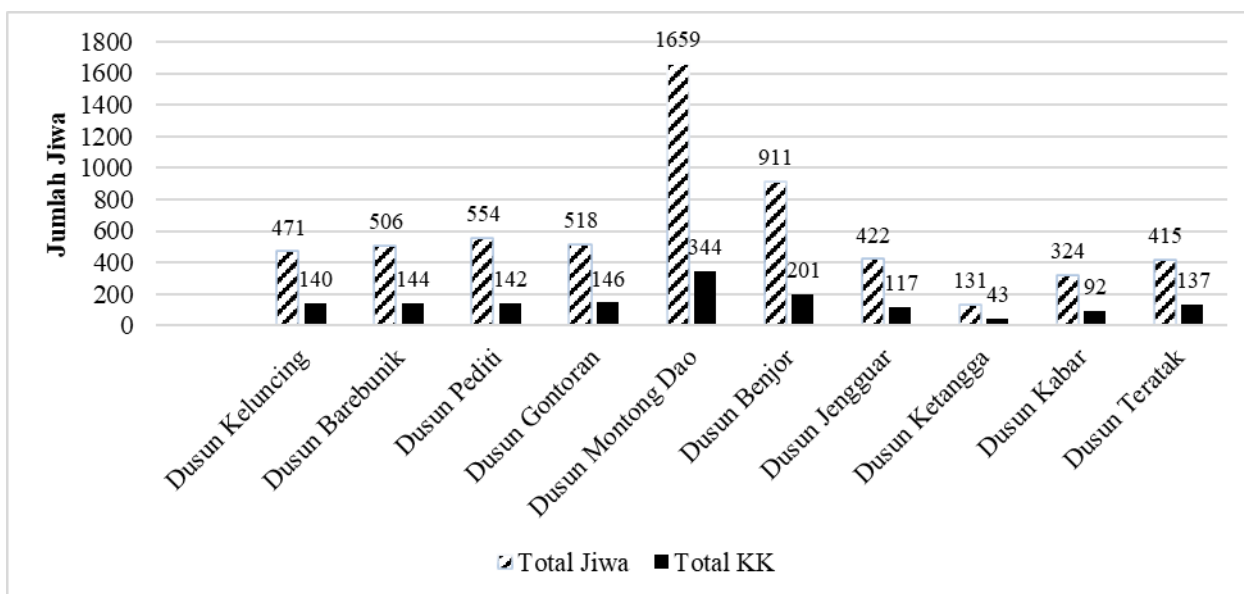
Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Penduduk dan KK per Dusun

No	Dusun	Total Jiwa	Total KK
1	Dusun Keluncing	471	140
2	Dusun Barebunik	506	144
3	Dusun Pediti	554	142
4	Dusun Gontoran	518	146
5	Dusun Montong Dao	1659	344
6	Dusun Benjor	911	201
7	Dusun Jengguar	422	117
8	Dusun Ketangga	131	43
9	Dusun Kabar	324	92
10	Dusun Teratak	415	137
Total Keseluruhan		5911	1506

Data ini memberikan gambaran umum kondisi demografis Desa Teratak dan menjadi fondasi utama dalam penyusunan basis data Sistem Informasi Desa (SID). Pendataan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi administratif, tetapi juga sebagai dasar perencanaan pembangunan desa, penyaluran bantuan sosial, serta peningkatan kualitas pelayanan publik berbasis data.

C. Sebaran Penduduk dan Kepala Keluarga per Dusun

Berdasarkan hasil rekapitulasi data, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan antara jumlah penduduk dan Kepala Keluarga di masing-masing dusun. Dusun Montong Dao merupakan dusun dengan jumlah penduduk dan KK terbesar, yaitu 1.659 jiwa dan 344 KK, sedangkan Dusun Ketangga memiliki jumlah penduduk dan KK paling sedikit, yaitu 131 jiwa dan 43 KK. Perbedaan ini menunjukkan variasi tingkat kepadatan penduduk antar dusun yang berimplikasi pada kebutuhan pelayanan dan pembangunan yang tidak dapat disamaratakan.



Gambar 5. Grafik Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga per Dusun

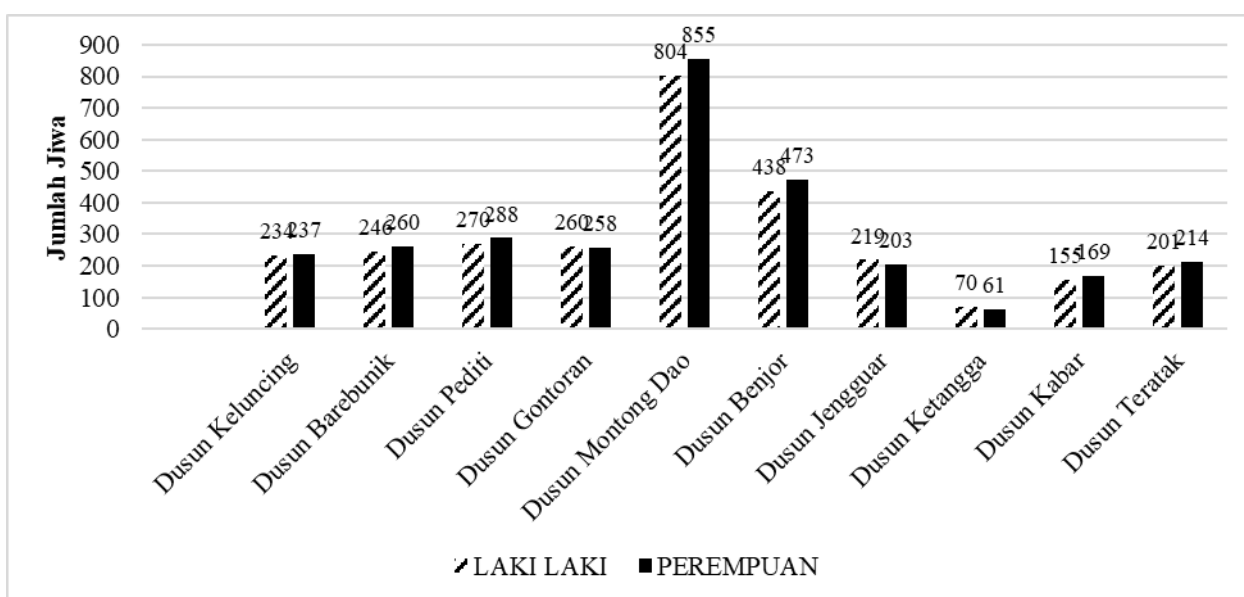
Visualisasi sebaran penduduk dan KK dalam bentuk grafik memudahkan pembacaan data serta membantu pemerintah desa dalam memahami kondisi demografis setiap dusun secara lebih cepat dan komprehensif.

D. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil pendataan juga menunjukkan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin yang relatif seimbang. Jumlah penduduk laki-laki tercatat sebanyak 2.897 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 3.018 jiwa. Pada beberapa dusun, seperti Dusun Montong Dao dan Benjor, jumlah penduduk perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan per Dusun

No	Dusun	Laki (L)	Perempuan (P)
1	Dusun Keluncing	234	237
2	Dusun Barebunik	246	260
3	Dusun Pediti	270	288
4	Dusun Gontoran	260	258
5	Dusun Montong Dao	804	855
6	Dusun Benjor	438	473
7	Dusun Jengguar	219	203
8	Dusun Ketangga	70	61
9	Dusun Kabar	155	169
10	Dusun Teratak	201	214
Total Keseluruhan		2897	3018



Gambar 5. Grafik Perbandingan Penduduk Laki-laki dan Perempuan per Dusun

Informasi mengenai komposisi jenis kelamin ini penting sebagai dasar perencanaan program desa yang responsif gender, terutama dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, data ini juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebijakan desa yang selaras dengan prinsip pembangunan keberlanjutan.

Data kependudukan yang telah dihimpun dan diolah ini menjadi komponen utama dalam penyusunan konten Sistem Informasi Desa (SID). Keberadaan data desa yang terdigitalisasi memungkinkan pemerintah desa untuk meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi, seperti pembuatan surat keterangan, pengelolaan data bantuan sosial, serta perencanaan pembangunan berbasis kebutuhan riil masyarakat.

Selain data kependudukan, mahasiswa KKN juga melakukan pemetaan potensi masing-masing dusun melalui wawancara dengan kepala dusun. Informasi potensi ini dapat menjadi konten pendukung dalam SID tidak hanya berfungsi sebagai basis data kependudukan, tetapi juga sebagai media informasi potensi desa yang dapat diakses oleh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Meskipun pendataan telah berhasil dilakukan di sebagian besar wilayah Desa Teratak, terdapat dua dusun yang belum dapat didata, yaitu Dusun Bagik Nunggal dan Dusun Selewat. Kendala utama yang dihadapi adalah kekhawatiran sebagian kepala dusun dan masyarakat terhadap potensi penyalahgunaan data Kartu Keluarga, sehingga proses pendataan tidak dapat dilakukan secara menyeluruh.

Keberhasilan pendataan kependudukan di 10 dusun menunjukkan bahwa model partisipatif mahasiswa KKN mampu meningkatkan akurasi dan kelengkapan data dibandingkan sistem pencatatan manual sebelumnya. Keterlibatan perangkat desa dan kepala dusun dalam proses verifikasi data menjadi faktor kunci dalam meminimalkan kesalahan pencatatan serta meningkatkan legitimasi data di tingkat masyarakat. Temuan ini sejalan dengan Sulistyowati dan Dibyorin (2013) yang menekankan bahwa partisipasi aktor lokal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan sistem informasi desa.

Kendala yang ditemui pada dua dusun yang belum terdata sepenuhnya mencerminkan tantangan non-teknis dalam proses digitalisasi desa, khususnya terkait kepercayaan masyarakat dan literasi digital. Kondisi ini memperkuat pandangan Wisdawati dan Nasution (2025) bahwa transformasi digital desa tidak hanya membutuhkan infrastruktur teknologi, tetapi juga kesiapan sosial dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Keberadaan basis data digital hasil pendataan ini dapat dipandang sebagai langkah awal strategis dalam mendukung penerapan e-government desa yang lebih transparan, efisien, dan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan dalam digitalisasi data desa tidak hanya terletak pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek kepercayaan dan literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan serta sosialisasi yang lebih intensif agar seluruh dusun dapat terlibat dalam proses pendataan dan pengembangan SID secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan KKN Universitas Mataram di Desa Teratak berhasil melaksanakan pendataan kependudukan sebagai basis pengembangan Sistem Informasi Desa (SID) melalui pendekatan partisipatif bersama perangkat desa dan masyarakat. Pendataan yang dilakukan pada 10 dusun menghasilkan data dasar kependudukan sebanyak 5.911 jiwa dengan 1.506 Kepala Keluarga serta informasi sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin yang telah diolah dalam format digital. Data tersebut menjadi fondasi penting dalam mendukung pelayanan administrasi desa, perencanaan pembangunan, serta pengelolaan informasi desa secara lebih akurat dan terintegrasi. Meskipun pendataan belum mencakup seluruh dusun akibat kendala kepercayaan dan administratif, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN berperan signifikan dalam memperkuat basis data desa dan mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan desa berbasis data melalui SID. Secara akademik, kegiatan ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa model partisipatif mahasiswa KKN dapat menjadi pendekatan efektif dalam penguatan basis data kependudukan desa sebagai prasyarat penting dalam pengembangan Sistem Informasi Desa dan implementasi *e-government* di tingkat desa.

Saran

Diperlukan tindak lanjut berupa pendataan lanjutan pada dusun yang belum terjangkau agar data kependudukan Desa Teratak dapat lebih lengkap dan valid, disertai dengan sosialisasi berkelanjutan mengenai pentingnya SID dan keamanan data untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Pemerintah desa diharapkan dapat memanfaatkan data yang telah tersedia secara optimal dalam pelayanan administrasi, perencanaan pembangunan, dan pengambilan kebijakan berbasis data, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia desa melalui pelatihan pengelolaan SID. Selain itu, kesinambungan program pendampingan oleh KKN selanjutnya sangat disarankan agar proses digitalisasi data desa dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak nyata bagi transparansi dan efektivitas tata kelola pemerintahan desa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM UNRAM atas dukungan dan kerjasama dalam Program KKN PMD UNRAM 2025/2026, yang berperan penting dalam kelancaran kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Wahyu Astiko, MP., selaku Dosen Pembimbing Kegiatan, atas bimbingan dan arahnya yang berharga. Terimakasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Teratak atas dukungan dan kerja sama yang memungkinkan terlaksananya program ini dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, U. (2018). Implementasi sistem informasi desa di Kabupaten Kebumen dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik. *Prosiding Seminar Nasional Politik dan Hubungan Internasional (SENASPOLHI)*, 1(1), 17–28.
<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/SENASPOLHI/article/view/2428/2408>
- Hendrawati, E. and Pramudianti, M. 2020. Partisipasi, Transparansi, dan Akuntabilitas Perencanaan dan Penganggaran Dana Desa. 12(2) : 100–108.
- Kesuma, C. and Juniati, M.D. (2020). Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Desa (SIAKSA) Berbasis Web pada Desa Alangamba Kabupaten Cilacap. *Journal Speed- Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*. 12(1) : 1–7.
- Lestari, M.A., Tabrani, M. and Ayumida, S. 2018. Sistem Informasi Pengolahan Data Administrasi Kependudukan pada Kantor Desa Pucung Karawang. *Jurnal Interkom*. 13(3): 14–21.
<https://doi.org/10.35969/interkom.v13i3.33>.
- Praseptiawan, M., Nugroho, E. D., & Iqbal, A. (2022). Pelatihan Sistem Informasi Desa untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Perangkat Desa Taman Sari. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 521–528.
<https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1206>
- Sihotang, D. M., Hidayanto, A. N., Sucahyo, Y. G., & Wijoyono, E. (2025). Sistem informasi desa: Dari ekosistem hingga strategi adopsi. Penerbit Adab. ISBN 978-634-7140-94-4.
- Sulistyowati, F., & Dibyorin, C. R. (2013). Partisipasi warga terhadap sistem informasi desa. *Jurnal ASPIKOM*, 2(1), 579–588.
<http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v2i1.34>
- Wirawan, V. (2020). Penerapan E-Government dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(1), 1-16.
- Wisdawati and Nasution, N. 2025. Transformasi Digitalisasi Desa: Peran Kualitas SDM dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Melalui Teknologi. *Baseline: Jurnal Mahasiswa Magister Manajemen*. 2(2): 1–7.